

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Alya Zahra Zafira¹, Hafizah Dieni², Gusmaneli³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia.

Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat

¹alyazahrazafira1805@gmail.com, ²hafizahdieni@gmail.com, ³gusmanelimpd@uinib.ac.id

Abstract

This research aims to improve student's ability to solve problems in the learning process. This study discusses a problem-based learning strategy that places students as the center of learning with a focus on solving real problems. This strategy encourages students to learn independently, discuss, and think critically in finding solutions to problems relevant to everyday life. Through this strategy, students not only gain knowledge, but also develop problem-solving skills and have independent learning abilities that are important for facing challenges in the learning process. Data collection was carried out through literature studies from textbooks, scientific journals, articles, and other publications. The results show that the application of problem-based learning strategies is effective in improving students' ability to solve problems in the learning process.

Keywords: Learning Strategy, Problems, Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini membahas strategi pembelajaran berbasis masalah yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan fokus pada penyelesaian masalah nyata. Strategi ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, berdiskusi, dan berpikir kritis dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan memiliki kemampuan belajar mandiri yang penting untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dari sumber buku pelajaran, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya. Hasilnya menunjukkan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Masalah, Belajar.

Article History

Received: April 2025

Reviewed: April 2025

Published: April 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di era global menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diharapkan hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi secara efektif. Pergeseran paradigma ini mengarah pada kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan relevan dengan tantangan dunia nyata.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) muncul sebagai salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk menjawab kebutuhan tersebut. SPBM tidak hanya menekankan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui SPBM, siswa dihadapkan pada masalah autentik yang menantang mereka untuk mencari solusi, menganalisis informasi, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengorganisasikan ide-ide dan menganalisisnya secara sistematis dan mendalam, mengumpulkan data, hingga menarik kesimpulan. Proses ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara sistematis dan ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur terkait strategi pembelajaran berbasis masalah. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang dikaji dengan menggunakan data tertulis. Data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis seperti buku pelajaran, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang membahas tentang strategi pembelajaran berbasis masalah yang masih relevan, dikaji, dan berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil.

PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Solihatin, 2013).

Strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017).

Strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Darmansyah, 2012).

Strategi pembelajaran merupakan rencana serta usaha-usaha yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah yang ditempuh dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan (Mahidin & Wahyuni, 2020).

Adapun pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli di antaranya yang dikutip oleh Nina Lamatenggo (2020) yaitu: Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran

dalam lingkungan pembelajaran tertentu, Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sedangkan Groppper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sangat ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: Tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran. Apabila faktor-faktor tersebut telah terpenuhi dalam pemilihan strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Hayaturreiyan & Asriana, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari strategi pembelajaran adalah pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, mencakup pengorganisasian kegiatan belajar, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta pengelolaan waktu dan sumber daya yang ada. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyampaian materi, tetapi juga pada perencanaan dan pengelolaan seluruh proses pembelajaran agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik dan dapat tercapainya secara maksimal perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran merupakan strategi berbasis pembelajaran masalah dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan. Dalam penerapan strategi ini, guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan mengangkat suatu permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai topik masalah yang akan dikaji secara bersama-sama, sehingga dari hal itu peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan topik pembahasan, walaupun pada dasarnya guru mempersiapkan apa yang harus dibahas (Trinova, 2024).

Strategi biasanya didefinisikan sebagai suatu cara atau rekomendasi untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. Banyak orang telah mengadopsi dan menggunakan istilah strategi ini dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi dapat didefinisikan sebagai cara atau pola umum bagaimana guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan (Afrianti & Ritonga, 2023).

Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan (Putri, Almufidah, & Gusmaneli, 2024).

Jadi dapat disimpulkan pengertian strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam SPBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Ada beberapa Karakteristik strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Savoi dan Hughes diantaranya: Suatu permasalahan yang dipilih dijadikan awal proses pembelajaran, permasalahan yang dikaji tentu terkait peristiwa yang terjadi di kalangan siswa, pembelajaran diorganisasikan dengan membahas di seputar aspek permasalahan mulai faktor penyebab sampai tujuan perilaku, tanggung jawab dalam menjalankan dan membentuk proses pembelajaran diberikan kepada siswa untuk memunculkan berbagai aspek dalam kasus, proses

diskusi dilakukan oleh setiap kelompok kecil yang dibuat dari anggota kelas, dan hasil diskusi dipresentasikan siswa berbentuk produk dan kinerja setiap anggota kelompok dan aspek-aspek yang muncul ketika proses pengungkapan (Nasrulloh dan Moh. Eko, 2020).

Menurut Sanjaya (2016) dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan. Materi pelajaran tidak terbatas hanya pada buku teks sekolah, tetapi juga dapat diambil dari sumber-sumber lingkungan, seperti peristiwa masyarakat luas maupun peristiwa lingkungan sekolah. Pemilihan materi memerlukan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran bersifat *conflict issue* atau *controversial*. Bahan ini dapat direkam dari peristiwa konkret dalam bentuk audio visual atau klipung maupun yang telah dipersiapkan oleh guru.
2. Bahan yang dipilih bersifat umum sehingga tidak terlalu asing bagi siswa.
3. Bahan tersebut mendukung pengajaran dan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah.
4. Bahan mencakup kepentingan orang banyak dalam masyarakat.

Selain itu Pratama, Kholis, & Ritonga (2023) berpendapat bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah menjadi titik awal pembelajaran.
2. Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada pada dunia nyata yang tidak terstruktur.
3. Masalahnya memerlukan banyak perspektif.
4. Permasalahan menantang pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, yang kemudian memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang pembelajaran baru.
5. Belajar berolahraga adalah kuncinya.
6. Penggunaan sumber data yang berbeda serta penggunaan dan evaluasi sumber data merupakan proses penting dalam SPBM.
7. Pembelajaran kolaboratif, komunikasi dan kerja sama.
8. SPBM mencari solusi terhadap suatu permasalahan
9. Proses terbuka SPBM meliputi sintesis dan integrasi pembelajaran.
10. Dalam SPBM, pengalaman dan proses belajar siswa dievaluasi dan dikendalikan.

Kemudian juga ada beberapa karakteristik dari kegiatan pembelajaran yang berbasis masalah menurut Waldopo (2022) di antaranya:

1. Sesuai namanya, maka masalah yang dijadikan *starting point* (titik awal) dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran.
2. Masalah yang diangkat adalah masalah riil yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran seperti merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan, mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan lain-lain berfokus pada masalah itu sendiri. Dengan demikian mungkin diperlukan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu. Misalnya bagaimana cara memecahkan masalah yang akan timbul sebagai dampak dari masuknya ritel semacam Alfamart, Indomart dan lain-lain ke desa-desa terhadap warung-warung kecil yang dikelola oleh penduduk setempat.
4. Karena memerlukan berbagai pendekatan, maka peserta didik dituntut untuk bisa bekerja secara kelompok. Kelompok di sini biasanya berupa kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 4 atau 5 orang.
5. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Karena fokus utama terpecahkannya masalah, maka peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran lebih banyak tergantung pada peserta didik. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan evaluator. Bahkan

dalam merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga dibolehkan untuk ikut berperan aktif.

6. Peserta didik dituntut untuk mampu menyajikan ataupun mendemonstrasikan hal-hal yang telah mereka peroleh dari kegiatan pembelajaran di hadapan orang lain terutama kepada guru dan teman-temannya sesama peserta didik.

Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Trinova (2024), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
7. Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
8. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sari & Rahadi (2014) berpendapat bahwa keunggulan dan kelemahan dari Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yaitu:

1. Keunggulannya: Realistis dalam kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat inkuiri siswa, penguasaan konsep jadi kuat, memupuk kemampuan *problem solving*.
2. Kelemahannya: Membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks, sulitnya mencari problem yang relevan, ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut dan tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Sedangkan menurut Dindin Abdul Muiz Lidinillah (t.t), ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari strategi ini, yaitu:

1. Kelebihannya yaitu:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

2. Kekurangannya yaitu:

- a. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru yang berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang ada kaitannya.
- b. Dengan pemecahan masalah dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
- c. PBM kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. PBM sangat cocok untuk mahasiswa perguruan tinggi atau paling tidak sekolah menengah.
- d. PBM biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walaupun PBM berfokus pada masalah bukan konten materi.
- e. Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja siswa dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dengan baik.
- f. Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Proses pembelajaran dengan SPBM dapat terlaksana apabila guru menyiapkan seluruh materi yang diperlukan (soal, formulir tambahan, dan sebagainya). Demikian pula siswa memahami prosesnya dan membentuk kelompok kecil. Secara umum, setiap kelompok melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang tidak jelas

Langkah ini mampu membantu siswa memahami istilah atau konsep dalam permasalahan dengan cara yang sama seperti mereka memikirkannya

2. Merumuskan masalah

Fenomena permasalahan tersebut memerlukan penjelasan mengenai hubungan yang ada antara fenomena tersebut. Terkadang ada hubungan yang tidak jelas antar fenomena. Dengan kata lain, isu-isu sekunder harus diklarifikasi terlebih dahulu.

3. Menganalisis masalah

Setiap anggota berbagi wawasan mereka tentang masalah ini. Pada tahap ini akan dilakukan diskusi untuk membahas permasalahan atau informasi aktual serta informasi yang sedang dipikirkan oleh para anggota. *Brainstorming* (mencari ide), dengan tahap ini siswa mempunyai kesempatan untuk berlatih menjelaskan, mempertimbangkan alternatif atau hipotesis yang berkaitan dengan masalah.

4. Mengorganisasikan ide-ide dan menganalisisnya secara sistematis dan mendalam
Analisis merupakan suatu usaha untuk menyusun sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya. Bagian-bagian yang dianalisis kemudian dipertimbangkan hubungannya dikelompokkan berdasarkan bagian mana yang mendukung, bagian mana yang menentang dan seterusnya.
5. Merumuskan tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran dikaitkan dengan analisis masalah yang dihadapi. Hal ini menjadi dasar gagasan yang disajikan dalam laporan. Kelompok tersebut mengembangkan tujuan pembelajaran karena mereka mengetahui informasi apa yang kurang dan apa yang tidak jelas.
6. Mencari informasi tambahan dari sumber lain (selain diskusi kelompok)
Siswa kemudian mencari informasi tambahan dengan memilih dan merangkum sumber informasi secara jelas. Pada tahap ini, setiap siswa harus mampu secara mandiri dan efektif memperoleh informasi yang relevan, misalnya dengan mengidentifikasi kata-kata kunci dalam pemilihan, mengevaluasi topik, penulis, publikasi dari sumber informasi pembelajaran.
7. Menyintesis (menggabungkan) dan mengkaji informasi baru, serta membuat laporan untuk guru.
Tim membuat ringkasan dan menyusunnya, serta menggabungkan elemen terkait. Baik atau tidaknya operasional SPBM ditentukan sebagian pada periode ini. Fase ini memerlukan keterampilan merangkum, berdiskusi, mengkaji dan kemudian menyajikan hasil diskusi dalam bentuk dokumen. Kemampuan menulis (komunikasi tertulis) dan kemudian menyajikan (komunikasi lisan) sangat diperlukan dan dikembangkan.

KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, bekerja sama, dan belajar mandiri yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menghadapkannya pada permasalahan nyata. SPBM mampu mengoptimalkan potensi berpikir siswa secara sistematis dan ilmiah. Strategi ini memiliki karakteristik khusus, seperti berfokus pada permasalahan nyata, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan berbagai sumber informasi. Selain memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan minat belajar dan keterampilan memecahkan masalah, SPBM juga memiliki beberapa kelemahan, seperti perlunya waktu yang lebih lama dan tantangan dalam pengelolaan kelompok. Dengan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari klarifikasi konsep hingga penyusunan laporan, penerapan SPBM dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Lisa, & Supardi Ritonga. (2023). "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam Pembelajaran PAI". *Perspektif Agama dan Identitas*, 8(8).
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayaturreiyan & Asriana Harahap. (2022). "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team". *Dirasatul Ibtidaiyah* Vol. 2(1).
- Hutama, Ihsan Kusasih., Dzaky Satria, & Gusmaneli. (2024). "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(2).

- Lamatenggo, Nina. (2020). "Strategi Pembelajaran". *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. (t.t.). "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)". Online, [http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_\(KD-TASIKMALAYA\)](http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA))
- Mahidin & Wahyuni. (2020). "Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Yp. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang". *Al-Mursyid Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 2(2).
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan. PERDANA PUBLISHING.
- Pratama, Agung, M. Kholis, & Supardi Ritonga. (2023). "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)". *Perspektif Agama dan Identitas*, 8(4).
- Putri, Sri Wati, Adillah Almufidah, & Gusmaneli. (2024). "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(2).
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sari, Lisna Siti Permana & Moersetyo Rahadi. (2014). "Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3).
- Solihatin, E. (2013). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Game Turnamen (GTG)". *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 13(1).
- Trinova, Z. (2024). *Strategi Pembelajaran PAI*. Serang: CV. AA. RIZKY.
- Waldopo. (2022). "Pembelajaran Berbasis Masalah, Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik". *Jurnal Teknodik*, 16(3).